

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

PUTRI SEKAR MUTIARA

1908260048

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

PUTRI SEKAR MUTIARA

1908260048

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Putri Sekar Mutiara

NPM : 1908260048

Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Des Suryani, M. Biomed)

Penguji 1

Penguji 2

(dr. Nurcahaya Sinaga, Sp. A(K))

(dr. Yulia Afrina Nasution,
M.K.M, Sp.KKLP)

Mengetahui,

FK-UMSU
(dr. Siregar, Sp. THT-KL (K))
NIDN : 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M. Pd. Ked)
NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 16 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Putri Sekar Mutiara
NPM : 1908260048
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.

Demikianlah pernyataan saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Mei 2023



Putri Sekar Mutiara
1908260048

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini.

Alhamdulillah, dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini, saya menyadari bahwa saya banyak mendapatkan bimbingan dan arahan, serta dukungan dan bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu saya dalam proses penyusunan skripsi, kepada :

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Des Suryani M.Biomed selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu dan arahan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Nurcahaya Sinaga, Sp.A(K) selaku Dosen Penguji Satu yang telah berkenan memberikan waktu, kritik dan arahan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Yulia Afrina Nasution, M.K.M, Sp.KKLP selaku Dosen Penguji Dua yang telah berkenan memberikan waktu, kritik dan arahan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orangtua saya, Papa Hartono dan Mama Eri Astuti yang telah memberikan berbagai bentuk perhatian, dukungan, motivasi serta doa yang tiada henti-hentinya.

7. Adik saya, Ade Lidya Aprilia yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi selama ini. Keluarga besar saya, yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama ini.
8. Sahabat SMP saya, Vira, Dedy, terlebih kepada Inchan yang dengan senang hati mendukung dan membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Sahabat-sahabat LSCN dan Healing Club, Nola, Aisyah, Salsa, Agni, Dila, Dina, Doli, Osama, Qibran, Roihan yang telah setia menemani serta memberi semangat selama masa pendidikan. Teman bimbingan skripsi, Septi dan Rara yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
9. Serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Untuk segala dukungan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu kedokteran.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Medan, 16 Mei 2023

Putri Sekar Mutiara

1908260048

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Sekar Mutiara

NPM : 1908260048

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 16 Mei 2023

Medan, 16 Mei 2023

Putri Sekar Mutiara

1908260048

ABSTRAK

Pendahuluan: Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan seorang anak. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi masalah gizi di Indonesia balita kurang gizi sebanyak 17,7% yang terbagi atas gizi buruk 3,9% serta gizi kurang 13,8%. Sedangkan prevalensi masalah gizi di kota Medan yaitu gizi kurang sebanyak 4% dengan berat badan tidak seimbang dengan usia. Berbagai Faktor mungkin mempengaruhi kondisi gizi ini seperti faktor sosioekonomi, tingkat pengetahuan dan tingkat religiusitas orangtua, namun faktor manakah yang paling dominan yang menjadi penyebab gizi kurang perlu dipastikan agar dapat dilakukan upaya penyelesaian masalah berdasarkan data. **Metode Penelitian:** Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *study cross sectional* ini dilakukan melalui survey kepada orangtua siswa–siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan menggunakan kuesioner, serta mengukur status gizi pada anak. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan orang tua memiliki nilai signifikan $0,575 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak, tingkat pengetahuan memiliki nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan dengan status gizi anak, dan tingkat religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan dengan status gizi anak. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan religiusitas orang tua dengan status gizi anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan.

Kata Kunci: Sosioekonomi, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas, Status Gizi.

ABSTRACT

Introduction: Nutrition is a very important part in the process of growth and development, which is closely related to the health and intelligence of a child. Based on data from Riskesdas in 2018, the prevalence of nutritional problems in Indonesia, namely malnutrition, is 17.7% which is divided into 3.9% malnutrition and 13.8% malnutrition. While the prevalence of nutritional problems in the city of Medan is malnutrition as much as 4% with body weight that is not balanced with age. Various factors may influence this nutritional condition such as socioeconomic factors, level of knowledge and level of religiosity of parents, but which factor is the most dominant cause of undernutrition needs to be ascertained so that efforts to solve problems based on data can be made. **Research Method:** A qualitative descriptive study using a cross-sectional study was conducted through a survey of parents of students at Muhammadiyah 19 Elementary School in Medan City using a questionnaire, as well as measuring the nutritional status of children. **Results:** The results showed that parents' income had a significant value of $0.575 > 0.05$, meaning that there was no relationship between parental income and children's nutritional status, level of knowledge had a p value = $0.000 < 0.05$, meaning that it had a relationship with children's nutritional status, and the level of religiosity has a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning that it has a relationship with the nutritional status of children. **Conclusion:** There is no relationship between parental income and children's nutritional status and there is a relationship between the level of knowledge and religiosity of parents and the nutritional status of children at Muhammadiyah 19 Elementary School in Medan City.

Keywords: Socioeconomic, Level of Knowledge, Level of Religiosity, Nutritional Status.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Peneliti	3
1.4.2 Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan	3
1.4.3 Institusi.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Status Gizi Anak.....	5
2.1.1 Definisi Status Gizi	5

2.1.3	Klasifikasi Status Gizi.....	9
2.2	Pertumbuhan.....	10
2.2.1	Definisi Pertumbuhan	10
2.2.2	1000 Hari Pertama Kehidupan	10
2.3	<i>Food Recall</i> 24 Jam.....	11
2.4	Religiusitas	12
2.4.1	Definisi Religiusitas	12
2.4.2	Ciri–ciri Seseorang Memiliki Religiusitas.....	12
2.4.3	Faktor Religiusitas	13
2.4.4	Sudut Pandang Islam tentang Religiusitas yang berkaitan dengan Gizi anak	14
2.5	Penelitian Terkait.....	19
2.6	Hipotesis.....	19
2.5	Kerangka Teori.....	20
2.6	Kerangka Konsep	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Definisi Operasional.....	22
3.2	Jenis Penelitian	24
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3.1	Waktu Penelitian	24
3.3.2	Tempat Penelitian.....	24
3.4	Populasi dan Sampel	24
3.4.1	Populasi.....	24
3.4.2	Sampel.....	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data	26

3.6	Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.6.1	Pengolahan Data.....	28
3.6.2	Analisis Data.....	30
3.7	Alur Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.2	Analisis Univariate	32
4.2.1	Karakteristik Sampel.....	32
4.2.3	Distribusi Frekuensi Status Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan	33
4.2.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orangtua	34
4.2.5	Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas Orangtua.....	34
4.3	Analisis Bivariate	35
4.3.1	Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan	35
4.3.2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan	36
4.3.3	Hubungan Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan	38
4.4	Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		42
5.1	Kesimpulan.....	42
5.2	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA		44
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Status Gizi.....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	27
Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden	32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammdiyah 19 Kota Medan	33
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orangtua	34
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas Orangtua.....	34
Tabel 4.6 Analisis Korelasi Penghasilan Orangtua dengan Status Gizi Anak.....	35
Tabel 4.7 Uji Alternatif Fisher Penghasilan Orangtua dengan Status Gizi Anak .	36
Tabel 4.8 Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Gizi Anak	36
Tabel 4.9 Uji Alternatif Fisher Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Gizi Anak	37
Tabel 4.10 Analisis Korelasi Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak	38
Tabel 4.11 Uji Alternatif Fisher Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis	49
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian	50
Lampiran 3. Lembar Informed Consent.....	51
Lampiran 4. Kuesioner.....	52
Lampiran 5. Ethical Clerance.....	59
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	61
Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian	62
Lampiran 9. Dokumentasi.....	63
Lampiran 10. Hasil Uji.....	64
Lampiran 11. Artikel Penelitian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus cita-cita bagi bangsa. Potensi besar anak bangsa ini sangat terkait dengan status gizinya, dan rangsangan terhadap perkembangannya dimasa pertumbuhan. Maka sangatlah penting untuk memperhatikan perkembangan anak, seperti jasmani, rohani serta kejiwaannya. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang mudah terkena masalah gizi.¹

Gizi merupakan bagian yang sangat penting pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Gizi berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan seorang anak. Bahkan penentu dalam kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik dapat tercapai ketika tubuh memperoleh zat-zat gizi cukup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan juga perkembangan otaknya. Perhatian dari orang tua dalam proses tumbuh kembang seorang anak di usia balita sangat di perlukan, fakta menunjukkan bahwa gizi kurang yang terjadi pada masa pertumbuhan bersifat permanen, tidak dapat pulih kembali (*irreversible*). Seorang anak yang memiliki status gizi buruk akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, mental, kemampuan berfikir serta menurunnya kinerja saat dewasa.²

Berbagai faktor bisa mempengaruhi status gizi seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan, pendidikan orang tua, serta religiusitas orang tua.³ Studi terdahulu menyatakan bahwa ekonomi yang kurang memiliki hubungan dengan status gizi pada anak. Dimana ekonomi berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan asupan makanan anaknya.⁴ Lingkungan yang kotor juga akan berpengaruh terhadap kejadian penyakit yang dapat menghambat proses pencernaan sehingga dapat menyebabkan permasalahan gizi.⁵ Pengetahuan ibu tentang kesehatan erat kaitannya dengan pendidikan. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan & gizi dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari dapat menjadi penyebab gangguan gizi. Religiusitas merupakan suatu alat ukur yang

dapat menentukan seberapa taat seseorang menjalankan perintah agamanya di kehidupan sehari-hari, bagi seorang muslim religiusitas terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Qur'an serta hadits dalam kehidupannya, semakin baik religiusitas seseorang akan mempengaruhi derajat kesehatannya, salah satunya dalam mendidik anak yang sudah diatur oleh Allah SWT.⁶ Berbagai penelitian telah membuktikan tentang hubungan status gizi, dengan tingkat pendidikan serta sosial ekonomi orang tua. Sejauh ini peneliti belum menemukan jurnal ataupun artikel ilmiah yang menyatakan secara langsung bahwa religiusitas orang tua dapat mempengaruhi status gizi seorang anak.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam mengentaskan gangguan gizi yang meliputi *screening* gizi (menimbang berat badan secara rutin), upaya pencegahan (promosi kesehatan tentang gizi, misalnya dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayi dari lahir sampai dengan umur 6 bulan, memberikan garam mengandung yodium, serta memberikan suplemen gizi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.⁷

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi masalah gizi di Indonesia yaitu balita kurang gizi sebanyak 17,7% yang terbagi atas gizi buruk 3,9% serta gizi kurang 13,8%. Sedangkan prevalensi masalah gizi di kota Medan yaitu gizi kurang sebanyak 4% dengan berat badan tidak seimbang dengan usia. Permasalahan gizi kurang harus segera diatasi & ditangani. Apabila penanganannya lambat, akan menambah prevalensi gizi kurang di suatu daerah.^{8,9}

SD Muhammadiyah 19 Medan merupakan salah satu sekolah di kota Medan yang memiliki lebih kurang 100 siswa, studi pendahuluan didapatkan 1,1% siswa gizi buruk, 18,8% siswa gizi kurang, 10% gizi sedang, 53,3% siswa gizi normal, 26,6 % siswa overweight, sedangkan kasus anak berperawakan pendek 32,6%.¹⁰

Tingginya angka kasus masalah gizi di Indonesia dan Medan pada khususnya menyebabkan peneliti tertarik mengkaji faktor apakah yang dominan yang menjadi penyebab kejadian ini, dari faktor- faktor yang sudah disebutkan diatas, yaitu sosial ekonomi, pengetahuan orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan juga religiusitas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor yang mempengaruhi status gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan dan menentukan faktor utama yang mempengaruhi status gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan status gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan status gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan religiusitas orang tua dengan status gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

Menambah pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi status gizi.

1.4.2 Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan

1. Sebagai informasi yang berkaitan dengan status gizi.
2. Sebagai masukan dalam mengatasi masalah gizi pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan. Sehingga dapat di ambil langkah – langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah gizi pada anak.

1.4.3 Institusi

Sebagai bahan referensi serta bahan pembelajaran bagi mahasiswa & mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Status Gizi Anak

2.1.1 Definisi Status Gizi

Status gizi merupakan suatu gambaran keadaan tubuh yaitu keseimbangan dan kebutuhan akan zat gizi dimana berguna dalam kehidupan, pemeliharaan tubuh, pertumbuhan serta perkembangan seorang anak. Status gizi yang seimbang dapat dilihat dari zat – zat gizi yang diperoleh dengan lengkap, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan kesehatan, serta kemampuan dalam bekerja. Status gizi dapat dinilai dari pengukuran antropometri, meliputi variabel umur, berat badan (BB) serta tinggi badan (TB). Umur memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan status gizi. Berat badan berguna untuk mengukur gambaran pada massa jaringan, dan juga cairan tubuh. Tinggi badan berguna dalam gambaran pertumbuhan yang dapat dilihat dari kecil pendek dan juga kurus kering.^{11,12}

2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Faktor Eksternal

a. Sosial Ekonomi

Status gizi pada anak berkaitan dengan sosial ekonomi. Dimana ekonomi berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan asupan makanan anaknya. Salah satu faktor yang sering dialami oleh banyak keluarga yaitu masalah ekonomi yang kurang. Keterbatasan ekonomi sering menjadi alasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Banyak orang tua yang sulit mencukupi kebutuhan gizi anaknya karena keadaan ekonomi yang lemah, penghasilan yang rusak bahkan harga bahan makanan yang relative mahal. Keluarga yang memiliki penghasilan cukup, biasanya memiliki tingkat kesehatan dan pendidikan yang baik.⁴

b. Pekerjaan ibu

Status gizi dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu yang memiliki peran dalam mengasuh dan mengatur makanan di keluarga. Ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu lebih dalam berinteraksi bersama dengan anaknya, serta dapat mengatur pola makannya. Sedangkan ibu yang bekerja cenderung mempunyai waktu yang sedikit bersama anaknya sehingga dapat memungkinkan mengganggu pola makan anak.^{13,14}

c. Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu yang baik memiliki pengaruh dalam memilih jenis makanan yang bergizi, serta dapat mempengaruhi pola makan anak. Kurangnya pengetahuan seorang ibu akan gizi yang harus diberikan pada anak di masa pertumbuhan dapat mengakibatkan seorang anak mengalami gangguan gizi. Kebanyakan ibu hanya memberikan makanan yang sekiranya enak, tanpa tahu bahan apa yang terkandung didalamnya. Tidak memperhatikan kandungan gizinya cukup atau tidak, tidak memberikan makanan yang memiliki gizi seimbang.^{14,15}

d. Pendidikan orang tua

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup, baik dari dalam ataupun luar sekolah, baik formal ataupun non formal. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi tingkat pemahaman dalam merawat anak yang berpengaruh dalam kesehatan dan gizi pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula mendapatkan suatu informasi, melalui orang lain ataupun melalui media massa. Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang baik, biasanya akan lebih mudah dalam menerima berbagai informasi tentang bagaimana cara yang baik untuk mengasuh dan merawat anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengubah hal keliru yang orang lain lakukan yang dapat menyebabkan gizi kurang.¹⁴

e. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan yang kurang baik dan kurang bersih berpengaruh pada gizi seorang anak. Apabila lingkungannya kotor dapat mengakibatkan terjadinya penyakit. Beberapa contoh misalnya diare, mual muntah, kecacingan, yang dapat menghambat proses pencernaan sehingga dapat menyebabkan permasalahan gizi. Dikatakan lingkungan sehat apabila tidak ada yang memelihara hewan ternak di sekitar rumah.^{5,14,16}

f. Religiusitas orang tua

Religius dipandang sebagai bentuk dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut. Sikap religius yang terdapat pada orang tua akan berpengaruh pada religiusitas anak. Bagi seorang muslim religiusitas berkaitan dengan penerapan nilai-nilai di Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupannya, misalnya makan dengan mengikuti Sunnah yang telah diajarkan oleh nabi, yaitu dimulai dari mencuci kedua tangan, membaca doa, makan dengan tangan kanan dan dalam posisi duduk, mengkonsumsi makanan yang halal dan baik.⁶

Religiusitas terkait dengan bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan, misalnya bagaimana orang tua memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tertera dalam surah Al – Baqarah ayat 233 dan surah Luqman ayat 12–13, pada surah Al-Baqarah menunjukkan bahwa orang tua diuntut memberikan nutrisi terbaik untuk anaknya yaitu ASI usia 0-2 tahun, lalu menyapih ini jugauntutannya adalah memberikan makan terbaik, sedangkan surah Luqman menjelaskan bahwa orang tua harus memperhatikan perkembangan dan juga pendidikan anaknya agar menjadi anak yang selalu bersyukur dengan apa yang sudah diperolehnya serta berbakti kepada orang tua.¹⁷

Faktor Internal

a. Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan nutrisi di masa pertumbuhan anak sehingga perlu asupan zat gizi yang lebih daripada saat dewasa.¹⁸

b. Infeksi

Infeksi akan menurunkan nafsu makan bahkan dapat menyebabkan kesulitan dalam menelan serta mencerna suatu makanan.¹⁸

c. Masalah kesehatan

Seorang anak yang memiliki penyakit, contohnya seperti TBC dapat menyebabkan masalah kesehatan yaitu kekurangan gizi.¹⁹

Upaya pengentasan gangguan gizi dari pemerintah

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengenal, serta mencegah dan mengatasi masalah suatu gizi yaitu dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayi dari lahir sampai dengan umur 6 bulan, melakukan penimbangan berat badan secara rutin, mengkonsumsi garam mengandung yodium, serta memberikan suplemen gizi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, meliputi tablet tambah darah, kapsul vitamin A, makanan pendamping ASI, bubuk multivitamin dan mineral, serta makanan tambahan ibu hamil, balita, dan anak sekolah.⁷

2.1.3 Klasifikasi Status Gizi

Antropometri merupakan parameter dalam penilaian status gizi. Indeks antropometri merupakan sebutan dari beberapa kombinasi parameter. Ukuran baku hasil pengukuran di Indonesia belum ada, maka dari itu digunakan baku HARVARD untuk mengukur berat badan dan juga tinggi badan yang telah disesuaikan di Indonesia. Berikut klasifikasi status gizi menurut Standar Baku Nasional.¹⁴

Tabel 2.1 Klasifikasi Status Gizi

Kategori	Persentil (%)
Obesitas	>120
Gizi lebih	>110
Normal	90 – 110
Gizi kurang	70 – 90
Gizi buruk	< 70

2.2 Pertumbuhan

2.2.1 Definisi Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan bertambahnya jumlah dan ukuran sel dan jaringan intraseluler, dengan kata lain, sebagian bahkan seluruh ukuran fisik dan struktur tubuh bertambah. Dapat diukur memakai metode satuan panjang dan juga berat.²⁰

2.2.2 1000 Hari Pertama Kehidupan

Periode 1000 hari pertama kehidupan dapat disebut juga dengan periode emas. Merupakan masa kehidupan yang dimulai dari 270 hari selama masa kehamilan, kemudian 730 hari selama 2 tahun pertama kehidupan anak. Periode emas ini berpengaruh pada tumbuh kembang seorang anak dari ia lahir sampai dewasa. 270 hari pertama merupakan masa terbentuk dan berkembangnya janin. Pada masa ini tepatnya pada minggu ke delapan kehamilan, terbentuklah cikal bakal otak, jantung, hati, tulang, ginjal serta organ–organ lainnya. Proses ini sangat penting dan sangat berpengaruh sampai bayi lahir. Saat bayi telah lahir, pertumbuhan dan perkembangan organnya akan berlanjut sampai usia 2 tahun. Pada masa ini terbentuk sel–sel di otak, serta serabut saraf dan juga cabang–cabangnya lalu terbentuklah suatu jaringan yang kompleks dari saraf dan juga otak. Masa 0–2 tahun menjadi puncak dari perkembangan fungsi penglihatan, pendengaran, berbahasa serta fungsi kognitif.¹¹

Apabila pada masa ini asupan nutrisi tidak tercukupi, maka akan berpengaruh pada kerusakan permanen yang akhirnya tidak dapat diperbaiki pada masa dewasa. Terdapat konsep yaitu *developmental plasticity* merupakan kemampuan plastisitas (fleksibilitas) di periode perkembangan janin. Pada masa ini janin akan menyesuaikan diri dengan nutrisi ibu, apabila ibu kekurangan nutrisi, maka janin juga akan terhambat pertumbuhan dan perkembangannya. Perubahan pada nutrisi ibu menyebabkan bayi membutuhkan lingkungan yang sama seperti saat masih dalam kandungan. Ketika lingkungan saat lahir berbeda dengan lingkungan saat masih berada dijanin maka akan menyebabkan kondisi *mismatch*. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang tidak menular ketika bayi sudah dewasa. Dikarenakan adanya gangguan pada *metabolic*

programming yaitu adanya respon metabolic kompleks pada reaksi gizi dan gen saat periode pertumbuhan dan perkembangan sensitif yang memiliki sifat plastis, memiliki pengaruh pada risiko terjadinya penyakit kronis yang tidak menular di usia dewasa.¹¹

Pemberian nutrisi yang tidak adekuat pada periode emas dapat mengakibatkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek meliputi, gangguan pada perkembangan otak, gangguan tumbuh kembang, gangguan program metabolik, serta retardasi pada pertumbuhan intra uterin. Dampak pada jangka panjang meliputi, kemampuan pendidikan dan kognitif yang kurang, tubuh pendek, risiko terkena penyakit saat dewasa akan meningkat, seperti obesitas, diabetes, serta penyakit jantung koroner dan juga stroke.¹¹

2.3 Food Recall 24 Jam

Food Recall 24 jam merupakan suatu metode yang dipakai dalam mencatat jenis serta waktu makan seorang anak dalam waktu 24 jam. Metode ini dilakukan melalui wawancara dengan cara bertanya tentang makanan apa yang dikonsumsi seorang anak dalam waktu 24 jam saat sebelum wawancara dilakukan. Data yang diperoleh pada metode *recall* 24 jam ini cenderung bersifat kualitatif. Apabila ingin mendapatkan data kuantitatif, harus ditanya lebih teliti tentang jumlah konsumsi makan seorang anak dengan memakai alat ukuran rumah tangga (URT) meliputi sendok, piring, gelas, dan sebagainya. *Food recall* ini dianjurkan untuk dilakukan secara berulang dengan hari yang tidak berturut-turut. Beberapa penelitian mengatakan bahwa melakukan *recall* minimal 2 kali dengan hari yang tidak berturut-turut dapat menghasilkan gambaran zat gizi yang lebih optimal dibandingkan dengan yang melakukan *recall* hanya satu kali.²¹

2.4 Religiusitas

2.4.1 Definisi Religiusitas

Religiusitas yaitu suatu aturan ataupun kewajiban yang harus dilaksanakan, berperan dalam mengukuhkan dan mengikat seseorang atau sekelompok orang dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun sesama orang dan juga alam sekitar. Religiusitas merupakan ajaran, etika, nilai keagamaan yang diyakini, dihayati, dipahami, dan dimaknai bagi orang yang beragama agar menjadi komitmen yang harus dilakukan dalam bentuk ibadah maupun ritual dan dijalankan di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam hal beribadah, aktivitas beragama juga dapat melakukan aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural, meliputi yang dapat dilihat dan juga yang tidak terlihat, hanya terdapat di lubuk hati seseorang.^{22,23,24}

2.4.2 Ciri-ciri Seseorang Memiliki Religiusitas

- a. Memiliki perasaan resah maupun gelisah apabila melakukan sesuatu hal yang dilarang oleh Allah ataupun sedang tidak melakukan sesuatu yang diperintah oleh Allah. Merasa aman, tenang serta merasa dilindungi oleh Allah.
- b. Selalu melakukan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Walaupun tak jarang kegiatannya tidak memiliki keuntungan materil di kehidupannya.
- c. Mengamalkan nilai-nilai agama yang dicontohkan oleh para nabi karena dapat membuat rasa tenang di hatinya.
- d. Selalu mengontrol tingkah laku dan ucapannya serta berhati – hati dalam berucap maupun bertindak.
- e. Berjiwa yang sehat sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya.
- f. Sadar bahwa terdapat batas maksimal yang tidak mungkin bisa dicapainya karena sadar bahwa sepenuhnya merupakan kehendaknya Allah, serta tidak mudah mengalami stress saat gagal dan tidak menyombongkan diri saat sukses.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki nilai religiusitas mempunyai keyakinan bahwa Allah itu ada sehingga tidak merasa resah gelisah saat melakukan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah.²⁵

2.4.3 Faktor Religiusitas

Terdiri dari 4 komponen faktor utama dalam mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu pengaruh pendidikan, kebutuhan, pengalaman, serta pola pikir.²⁵

- a. Pengaruh pendidikan serta tekanan sosial dalam agama, yang terdiri dari pengaruh keagamaan dan juga perilaku keyakinan. Dapat dilihat dari segi pendidikan yang diterima pada masa kecil, serta pendapat dari orang sekitar dan tradisi yang diterima di masa lalu.
- b. Faktor yang sebagian atau bahkan seluruhnya timbul melalui kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama cinta kasih, keamanan, ancaman kematian, dan harga diri. Dari ke empat faktor ini, seseorang menggunakan kekuatan spiritual dalam mendukung kebutuhan tersebut agar terpenuhi, misalnya dengan meminta doa keselamatan dari Allah.
- c. Berbagai pengalaman yang berperan dalam keagamaan, misalnya mengagumi keindahan, kebaikan dan keselarasan yang terdapat didunia dan menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah. Seseorang juga cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya saat dia sedang melakukan suatu kesalahan. Serta pengalaman emosional keagamaan, misalnya mendengarkan ceramah agama.
- d. Proses pemikiran verbal dalam bentuk kata – kata yang memiliki pengaruh dalam pengembangan sikap keagamaan.

2.4.4 Sudut Pandang Islam tentang Religiusitas yang berkaitan dengan Gizi anak

Religiusitas dalam Islam dijelaskan melalui nilai-nilai tauhid, yang terbentuk dalam kepercayaan atas Allah itu Esa. Dimana sudah tertulis pada ayat-ayat Al-Qur'an. Saat kepercayaan atas keesaan Allah sudah terbentuk, maka perintah yang telah diturunkan akan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan umat-Nya. Dengan begitu, seluruh aktivitas yang dilakukan semata – mata hanya karena Allah. Tidak dalam bentuk ibadah saja namun dalam segala kegiatan di dunia. Religiusitas berarti sepenuhnya berkomitmen kepada Allah dan mempercayai bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dengan meyakini hal itu, kita tidak akan membiarkan tujuan hidup serta semua tindakan yang dilakukan pecah menjadi dua tujuan, yaitu dunia dan akhirat.²⁶

Religiusitas dalam Islam artinya menjalankan seluruh ajaran Allah. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208, Allah SWT berfirman :

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ ۗ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا كَافَّةً السَّلْمِ فِي أَدْخُلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu.²⁷

Disini akan dibahas lebih rinci bagaimana religiusitas yang terkait dengan Gizi pada anak. Di mana kesiapan menjadi orang tua, akan berpengaruh pada status gizi anak, berbagai tuntunan ajaran islam dapat kita lihat pada ayat- ayat berikut:

Religiusitas calon orang tua saat menentukan calon pasangan juga sangat penting dalam menentukan kualitas anaknya, ditambah selama hamil dan menyusui serta sampai mendidik anak dapat di lihat pada ayat berikut:

QS. Ar-Rum Ayat 21

لَا يَتُكْذِبُ فِي ۖ إِنَّ وَرَحْمَةً مِّنَ رَبِّكَمُوعَجَلٍ إِلَيْهَا لَتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقَ أَنْ آيَةٍ وَمِنْ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.²⁸

Dalam menentukan pasangan rasulullah mengajarkan kepada kita untuk berpedoman pada hadits berikut :

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Wanita itu dinikahi karena empat hal. Karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Namun dari empat itu paling utama yang harus jadi perhatian adalah masalah agamanya. Maka perhatikanlah agamanya kamu akan selamat.” (HR. Bukhari Muslim). Janganlah menikahi wanita hanya karena wajahnya, keturunannya, ataupun hartanya saja. Namun carilah wanita yang memiliki ilmu agama yang baik serta dapat menerapkannya di kehidupan, karena wanita akan menjadi ibu dan madrasah pertama bagi anak – anaknya.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan (seandainya) dapat membuka pintu setan.”

QS. Luqman Ayat 13

عَظِيمٌ لَّظَلْمِ الشِّرْكِ ۚ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي بَعْضُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

QS. Luqman Ayat 14

إِلَيَّ لِكُلِّ وَاوَالِدٍ لِي أَشْكُرُ أَنْ عَامِينَ فِي وَفِصَالَهُ وَهِنْ عَلَى وَهَنَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيَّةِ الْإِنْسَانِ وَوَصَيْنَا
الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.²⁹

QS. Luqman Ayat 17

مُورِ الْأَعْزَمُ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَاصْبِرِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنْتَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ يَبْنِي

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

QS. Luqman Ayat 18

فَخُورًا مُخْتَالًا كَلَّ يُجِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعَّرُ وَلَا

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

QS. Luqman Ayat 19

الْحَمِيرِ أَصَوْتُ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضَضُ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ

Artinya : Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

QS. Luqman Ayat 20

وَمِنْ ۖ وَبَاطِنَةٌ ظَاهِرَةٌ نِعْمَةٌ عَلَيْكُمْ وَأَسْبَغَ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ سَخَّرَ اللَّهُ أَنْ تَرَوْا أَلَمْ
مُنِيرٍ كِتَابٍ وَلَا هُدًى وَلَا عِلْمٍ بَغَيْرِ اللَّهِ فِي يُجَادِلُ مَنْ النَّاسِ

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.

QS. Al – Baqarah Ayat 233

رَزَقْنَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى ۖ الرِّضَاعَةَ يَتِمُّ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ ۖ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يَرْضِعْنَ وَأَوْلَادُتُ
بَوْلَادِهِ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا يَوْلِدُهَا وَلَدَةٌ تُضَارُّ لَا ۖ وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَا ۖ بِالْمَعْرُوفِ وَكِسْوَتُهُنَّ
وَأَنَّ ۖ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوُرٍ مِنْهُمَا تَرْضَى عَنْ فَصَالًا إِذَا رَ فَإِنَّ ۖ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى
وَأَعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ بِالْمَعْرُوفِ ءَاتِيْتُمْ مَا سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرْضِعُونَ أَنْ أَرَدْتُمْ
بَصِيرٍ تَعْمَلُونَ مَا لِلَّهِ أَنْ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.³⁰

QS. Al – Baqarah Ayat 168

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ ۗ وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ يَا أَيُّهَا

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Dari ayat–ayat diatas dapat di simpulkan bahwa untuk memperoleh anak yang bergizi baik hal- hal yang harus diamalkan oleh orang tuanya adalah :

1. Memilih calon istri yang baik
2. Bapak mampu memberikan nafkah yang cukup untuk istri selama hamil dan menyusui
3. Ibu memberikan Asi dan menyapih anak
4. Mendidik dengan baik, terkait aqidah dan aktifitas fisik dan ibadah

2.5 Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhiki Arif dan Rahma Hida (2018), “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018”, menyatakan bahwa status gizi yang buruk memerlukan perhatian yang lebih, karena buruknya status gizi pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan mental, fisik atau kemampuan berfikir, akan mengurangi tingkat produktivitas dan kemampuannya saat dewasa.

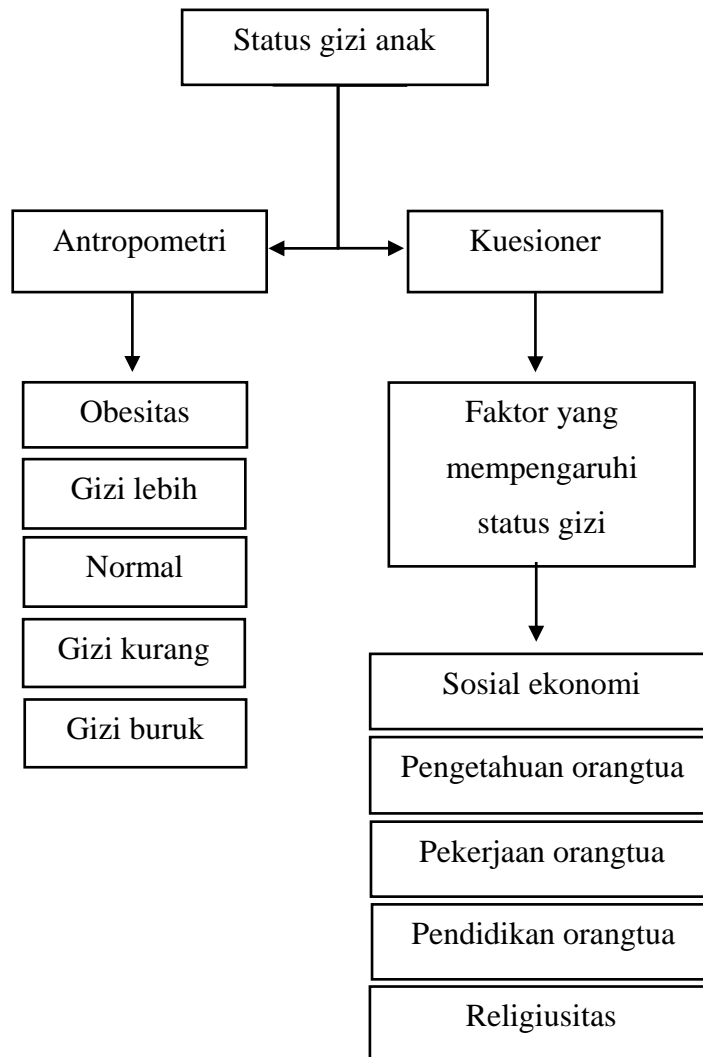
Persamaan pada penelitian ini adalah adanya faktor yang berpengaruh terhadap status gizi yaitu penghasilan, pengetahuan, pendidikan orang tua, serta pekerjaan orang tua. Perbedaan pada penelitian ini adalah religiusitas berpengaruh terhadap status gizi seorang anak, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak ada dibahas tentang religiusitas.³¹

2.6 Hipotesis

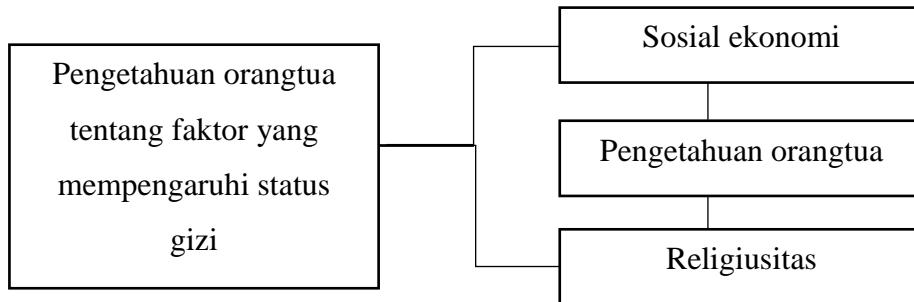
Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status gizi anak ada hubungannya dengan sosioekonomi orangtua.
2. Status gizi anak ada hubungannya dengan pengetahuan orangtua.
3. Status gizi anak ada hubungannya dengan religiusitas orangtua.

2.5 Kerangka Teori



2.6 Kerangka Konsep



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur/ Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Status gizi	Status gizi sampel pada saat dilakukan penelitian berdasarkan umur, berat badan, dan tinggi badan.	Alat ukur: Kurva CDC. Cara ukur: Menyesuaikan berat badan dan tinggi badan untuk selanjutnya dianalisa.	1. Obesitas (120%) 2. Overweight (110-120%) 3. Gizi cukup (90-110%) 4. Gizi kurang (<90%) 5. Gizi buruk (<70%)	Ordinal
Sosial Ekonomi	Usia Pekerjaan Pendidikan penghasilan	Kuesioner	Data dikategorikan Diatas UMR Dibawah UMR	Ordinal
Pengetahuan Orangtua	Segala sesuatu yang diketahui orangtua tentang status gizi	Dinilai dari 15 item dalam kuesioner. Pengetahuan gizi ini dibuat dalam skala likert. Nilai 1 adalah sangat tidak	Nilai yang benar akan dijumlahkan. Apabila nilai berada dibawah <i>cut of point</i> , dinilai	Ordinal

setuju dan nilai 4 sebagai
 adalah sangat setuju pengetahuan
 gizi kurang dan
 apabila diatas
cut of point
 kategorikan
 pengetahuan
 gizi tinggi.

Religiusitas	Bentuk dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut	Dinilai dari 14 item dalam kuesioner. KeIslaman ini dibuat dalam skala likert. Nilai 1 adalah sangat tidak setuju dan nilai 4 adalah sangat setuju	Nilai yang benar akan dijumlahkan Apabila nilai berada dibawah <i>cut of point</i> dinilai sebagai Ordinal KeIslaman kurang dan apabila diatas <i>cut of point</i> dikategorikan KeIslaman baik.
--------------	---	--	--

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dibuat secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan *study cross sectional* melalui survey kepada orangtua siswa – siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan menggunakan kuesioner.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Maret 2023. Pertemuan pertama memberi *inform consent*. Pertemuan kedua mengukur status gizi. Pertemuan ketiga memberi lembar kuesioner. Pertemuan keempat pengumpulan kuesioner.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah dari seluruh subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa–siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan cara memperoleh informasi tentang faktor risiko yang mempengaruhi status gizi.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti dari jumlah keseluruhan populasi, sesuai dengan rancangan penelitian yaitu *cross sectional*.

Kriteria inklusi

Orang tua siswa–siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Kriteria eksklusi

Orang tua yang tidak bisa menulis dan membaca, orang tua yang memiliki gangguan jiwa.

Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}$$

Keterangan :

- n = Besar sampel minimum
- Z = Score Z, berdasarkan dari nilai α
- α = Derajat kepercayaan (tingkat kesalahan 95% = 1,96)
- p = Proporsi pada pajanan kelompok kasus
- d = Limit dari error (0,05)

Dari rumus tersebut, didapati jumlah sampel :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} p (1-p)}$$

$$n = \frac{1,92^2 \cdot 0,49 (1 - 0,49) 99}{0,05^2 (99 - 1) + 1,92^2 \cdot 0,49 (1 - 0,49)}$$

$$n = \frac{95,04}{1,20}$$

$$n = 78,87$$

Dari jumlah sampel tersebut dapat dibulatkan menjadi 79 subjek sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data ini berupa kuesioner langsung. Kuesioner yang digunakan di validitas konten oleh ahli agama dan selanjutnya dilakukan uji validitas item pertanyaan dan realibilitas sebelum digunakan, dengan Uji *Pearson Product Moment* dan Uji *Cronbach Alpha*. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala ukur ordinal dimana sudah terdapat tingkatannya namun belum pasti urutannya. Skala ordinal ini diurutkan dari objek terendah lalu ke objek tertinggi, ataupun sebaliknya. Subjek diminta memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tertera pada kuesioner.³²

Adapun uji instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui uji validitas berikut ini yang mana menggunakan rumus *pearson product* dengan bantuan program komputer melalui *software* SPSS, item dalam instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai *r* tabel lebih kecil dari nilai *r* hitung (*pearson correlation*). Berikut hasil uji validitasnya.

Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item Pertanyaan	Nilai <i>r</i> tabel	Nilai <i>r</i> hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Item 1	0.349	0.703	Valid
Item 2	0.349	0.643	Valid
Item 3	0.349	0.819	Valid
Item 4	0.349	0.406	Valid
Item 5	0.349	0.705	Valid
Item 6	0.349	0.693	Valid
Item 7	0.349	0.643	Valid
Item 8	0.349	0.556	Valid
Item 9	0.349	0.760	Valid
Item 10	0.349	0.503	Valid
Item 11	0.349	0.609	Valid
Item 12	0.349	0.780	Valid
Item 13	0.349	0.681	Valid
Item 14	0.349	0.540	Valid
Item 15	0.349	0.527	Valid
Item 16	0.349	0.591	Valid
Item 17	0.349	0.642	Valid
Item 18	0.349	0.719	Valid

Item Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
Item 19	0.349	0.548	Valid
Item 20	0.349	0.774	Valid
Item 21	0.349	0.446	Valid
Item 22	0.349	0.592	Valid
Item 23	0.349	0.556	Valid
Item 24	0.349	0.604	Valid
Item 25	0.349	0.690	Valid
Item 26	0.349	0.649	Valid
Item 27	0.349	0.604	Valid
Item 28	0.349	0.716	Valid
Item 29	0.349	0.691	Valid

Berdasarkan distribusi r tabel, dengan jumlah sampel yang diuji instrumen penelitian sebanyak 32 responden. Responden yang dipilih yaitu memiliki kriteria sosioekonomi yang sama dengan sampel penelitian. Hasil uji menunjukkan r tabel dengan signifikansi 5% bernilai 0.349, artinya adalah seluruh item pertanyaan menunjukkan nilai r tabel lebih kecil daripada nilai r hitung melalui uji *pearson product* sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian layak digunakan atau valid.

Sedangkan uji reliabilitas pada instrumen penelitian dilakukan melalui uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan komputer melalui *software* SPSS. Kuesioner dalam penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* lebih dari (>) 0,60. Berikut uji reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Orangtua	0,912	Reliabel
Religiusitas Orangtua	0,899	Reliabel

Berdasarkan uji reliabelitas *Cronbach's Alpha* diatas, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan orangtua maupun religiusitas orangtua memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 yang artinya adalah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.³³

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Editing

Mengumpulkan seluruh sampel serta hasil jawaban dari kuesioner. Data – data yang telah terkumpul diperiksa kembali.

Coding

Memberikan kode dengan tujuan memudahkan proses analisis data di komputer.

a. *Coding* untuk Jenis Kelamin Peserta Didik

0 = Laki-laki

1 = Perempuan

b. *Coding* untuk Usia

1 = < 30 Tahun

2 = 30 – 50 Tahun

3 = 50 – 60 Tahun

4 = > 60 Tahun

c. *Coding* untuk Pendidikan Terakhir

1 = Sekolah Dasar

2 = Sekolah Menengah Pertama

3 = Sekolah Menengah Atas

4 = Kuliah

d. *Coding* untuk Status Pekerjaan

1 = Pegawai Swasta

2 = Wiraswasta

3 = Petani

4 = Tidak Bekerja / Pensiun

e. *Coding* untuk Penghasilan

1 = Diatas UMR (> Rp. 2.710.493)

2 = Dibawah UMR (< Rp. 2.710.493)

Scoring

Memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi nilai atau skor terhadap hasil pengisian kuesioner pada responden.

Untuk variabel Pengetahuan Orangtua dikategorikan berdasarkan metode *Cut off point* dengan rumus:³⁴

$$\begin{aligned} \text{Cut off point} &= (\text{maximum score} + \text{minimum score}) / 2 \\ &= (60 + 41) / 2 \\ &= 50,5 \text{ (digenapkan menjadi 51)} \end{aligned}$$

Skor pada kuesioner Pengetahuan Orangtua ini adalah:

Pengetahuan Orangtua tinggi : > 51

Pengetahuan Orangtua kurang : ≤ 51

Untuk variabel Religiusitas Orangtua dikategorikan berdasarkan metode *Cut off point* dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Cut off point} &= (\text{maximum score} + \text{minimum score}) / 2 \\ &= (56 + 38) / 2 \\ &= 47 \end{aligned}$$

Skor pada kuesioner Religiusitas Orangtua ini adalah:

Religiusitas Orangtua tinggi : > 47

Religiusitas Orangtua kurang : ≤ 47

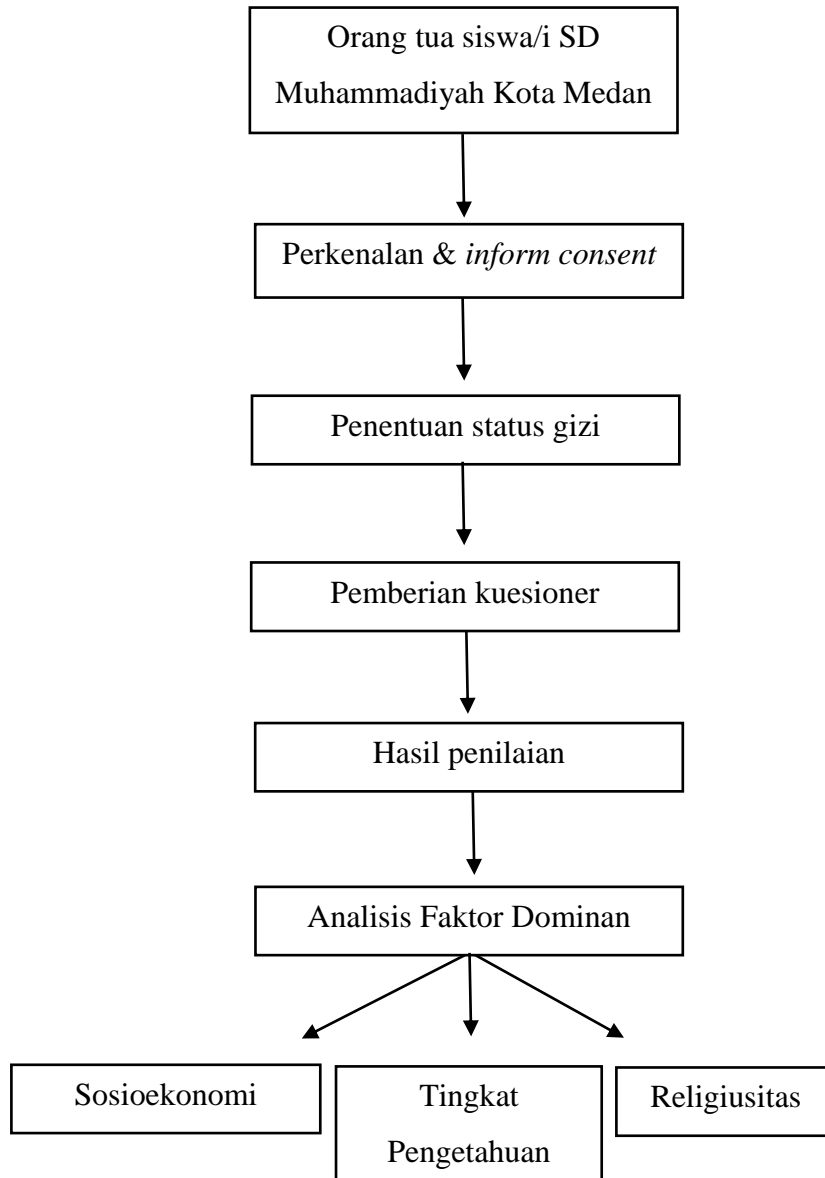
Entry data

Memasukkan data kedalam perangkat lunak yang terdapat didalam komputer agar bisa dianalisis oleh program statistik.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis univariate dan analisis bivariat. Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Tabel univariate adalah suatu tabel yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel saja. Sedangkan Analisis bivariate adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar dua variabel yang diteliti. Uji statistik penelitian ini adalah non-parametrik, pada variabel pengetahuan orangtua dan religiusitas orangtua terhadap status gizi menggunakan skala ordinal maka uji yang digunakan dalam analisis adalah *Uji Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$. Adapun pedoman signifikansi memakai panduan, yaitu: jika $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ maka signifikansi atau adanya hubungan antara variabelnya.

3.7 Alur Penelitian



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan bulan **Februari–Maret 2023** di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan. Berdasarkan persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor: **990/KEPK/FKUMSU/2023**. Pada penelitian ini, terdapat 79 responden yaitu orang tua dari peserta didik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta bersedia menjadi subjek penelitian melalui pernyataan tertulis pada lembar *informed consent* yang telah diberikan oleh peneliti.

4.2 Analisis Univariate

4.2.1 Karakteristik Sampel

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin Orang Tua	N	%
Laki-laki	19	24,1
Perempuan	60	75,9
Total	79	100,0
Usia Orang Tua	N	%
< 30 Tahun	9	11,4
30 – 50 Tahun	64	81,0
50 – 60 Tahun	6	7,6
Total	79	100,0
Pendidikan Terakhir Orang Tua	N	%
SD	7	8,9
SMP	20	34,2
SMA	45	57,0
Kuliah	7	8,9
Total	79	100,0
Pekerjaan Orang Tua	N	%
Pegawai Swasta	14	17,7
Wiraswasta	44	55,7
Petani	2	2,5

Tidak Bekerja/Pensiun	19	24,1
Total	79	100,0

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik dari jenis kelamin orang tua siswa yang diteliti didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah 60 orang (75,9%), dengan usia responden terbanyak dengan usia 30 – 50 tahun yaitu berjumlah 64 orang (81%). Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 45 orang (57%). Dengan pekerjaan yang dominan yaitu wiraswasta sebanyak 44 orang (55,7%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Penghasilan Orang Tua	N	%
Diatas UMR (> Rp. 2.710.493)	62	78,5
Dibawah UMR (< Rp. 2.710.493)	17	21,5
Total	79	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan penghasilan orang tua pada peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 kota Medan didominasi dengan penghasilan diatas UMR (> Rp. 2.710.493) sejumlah 62 orang (78,5%) dengan demikian rata-rata ekonomi orang tua siswa adalah menengah keatas.

4.2.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Status Gizi	N	%
<i>Obesitas</i>	6	7,59
<i>Overweight</i>	13	16,45
Gizi Cukup	40	50,63
Gizi Kurang	19	24,05

Gizi Buruk	1	1,26
Total	79	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan gizi peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 kota Medan terbanyak pada status gizi cukup yaitu berjumlah 40 anak (50,63%) diikuti dengan status gizi kurang sebanyak 19 anak (24,05%), status gizi *overweight* 13 anak (16,45%), status gizi obesitas 6 anak (7,59%), dan status gizi anak yang buruk berjumlah 1 anak (1,26%).

4.2.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orangtua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orangtua

Tingkat Pengetahuan Orangtua	N	%
Pengetahuan Tinggi	49	62
Pengetahuan Kurang	30	38
Total	79	100,0

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai gizi anak didominasi oleh tingkat pengetahuan orangtua yang tinggi yaitu berjumlah 49 orang (62%) diikuti dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 orang (38%).

4.2.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas Orangtua

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas Orangtua

Tingkat Religiusitas Orangtua	N	%
Religiusitas Tinggi	62	78,5
Religiusitas Kurang	17	21,5
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas orangtua didominasi oleh tingkat religiusitas orangtua yang tinggi yaitu berjumlah 62 orang (78,5%) diikuti dengan tingkat religiusitas yang kurang sebanyak 17 orang (21,5%).

4.3 Analisis Bivariate

4.3.1 Hubungan Penghasilan Orangtua dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan

Tabel 4.6 Analisis Korelasi Penghasilan Orangtua dengan Status Gizi Anak

Penghasilan		Status Gizi			
		Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang
Diatas UMR (> Rp. 2.710.493)	Count	0	2	9	6
	Expected Count	1.3	2.8	8.6	4.1
	% within Penghasilan	0.0%	11.8%	52.9%	35.3%
	Count	6	11	31	13
Dibawah UMR (< Rp. 2.710.493)	Expected Count	4.7	10.2	31.4	14.9
	% within Penghasilan	9.7%	17.7%	50.0%	21.0%
	Count	6	13	40	19
	Expected Count	6.0	13.0	40.0	19.0
Total	% within Penghasilan	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%

Melalui *cross tabulation* diatas menunjukkan bahwa penghasilan orang tua diatas UMR didominasi oleh status gizi anak yang cukup yaitu sejumlah 9 orang (52,9%). Begitu pula dengan orang tua yang memiliki penghasilan dibawah UMR didominasi oleh anak dengan status gizi yang cukup yaitu sejumlah 31 orang (50%). Kemudian, *cross tabulation* menunjukkan terdapat nilai *expected count* kurang dari dari 5 lebih dari 20%, artinya perlu dilakukan uji alternatif *Fisher*. Berikut hasil uji alternatif *Fisher* hubungan antara penghasilan orangtua dengan status gizi anak.

Tabel 4.7 Uji Alternatif *Fisher* Penghasilan Orangtua dengan Status Gizi Anak

Uji	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Fisher's Exact Test	2.998			.575		
Linear-by-Linear Association	2.310 ^b	1	.129	.160	.084	.041
N of Valid Cases	79					

Berdasarkan uji alternatif *Fisher* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,575 > 0,05, artinya adalah tidak terdapat hubungan antara penghasilan orangtua dengan status gizi anak.

4.3.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan

Tabel 4.8 Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Gizi Anak

Pengetahuan Ibu		Status Gizi				
		Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang	Gizi Buruk
Tinggi	Count	3	11	31	3	1
	Expected	3.7	8.1	24.8	11.8	.6
	Count					
	% within Pengetahuan Ibu	6.1%	22.4%	63.3%	6.1%	2.0%
Kurang	Count	3	2	9	16	0
	Expected	2.3	4.9	15.2	7.2	.4
	Count					
	% within Pengetahuan Ibu	10.0%	6.7%	30.0%	53.3%	0.0%
Total	Count	6	13	40	19	1
	Expected	6.0	13.0	40.0	19.0	1.0
	Count					

% within Pengetahuan Ibu	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	1.3%
--------------------------------	------	-------	-------	-------	------

Melalui *cross tabulation* diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai gizi anak yang tinggi didominasi oleh status gizi anak yang cukup yaitu sejumlah 31 orang (63.3%). Sedangkan orang tua dengan tingkat pengetahuan yang kurang menunjukkan banyaknya status gizi anak yang kurang yaitu sejumlah 16 orang (53.3%). Kemudian, *cross tabulation* menunjukkan terdapat nilai *expected count* kurang dari 5 lebih dari 20% maka tidak memenuhi syarat untuk uji chi square maka dilakukan uji alternatif *Fisher*. Berikut hasil uji alternatif *Fisher* hubungan antara penghasilan orangtua dengan status gizi anak.

Tabel 4.9 Uji Alternatif *Fisher* Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Gizi Anak

Uji	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Fisher's Exact Test	24.635			.000		
Linear-by- Linear Association	6.352 ^b	1	.012	.011	.007	.004
N of Valid Cases	79					

Berdasarkan uji alternatif *Fisher* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua dengan status gizi anak.

4.3.3 Hubungan Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan

Tabel 4.10 Analisis Korelasi Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak

Religiusitas	Status Gizi					Total	
	Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang	Gizi Buruk		
Tinggi	Count	5	12	0	0	0	17
	Expected	1.3	2.8	8.6	4.1	.2	17.0
	Count						
	% within Religiusitas	29.4%	70.6%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Kurang	Count	1	1	40	19	1	62
	Expected	4.7	10.2	31.4	14.9	.8	62.0
	Count						
	% within Religiusitas	1.6%	1.6%	64.5%	30.6%	1.6%	100.0%
Total	Count	6	13	40	19	1	79
	Expected	6.0	13.0	40.0	19.0	1.0	79.0
	Count						
	% within Religiusitas	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	1.3%	100.0%

Melalui *cross tabulation* diatas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas orang tua yang tinggi didominasi oleh status gizi anak yang overweight yaitu sejumlah 12 orang (70.6%). Sedangkan anak dengan status gizi yang cukup didominasi oleh tingkat religiusitas orang tua yang kurang yaitu berjumlah 40 orang (64.5%). Kemudian, *cross tabulation* menunjukkan terdapat nilai *expected count* kurang dari 5 lebih dari 20% maka dilakukan uji alternatif *Fisher*. Berikut hasil uji alternatif *Fisher* hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan status gizi anak.

Tabel 4.11 Uji Alternatif *Fisher* Tingkat Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak

Uji	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Fisher's Exact Test	62.268			.000		
Linear-by-Linear Association	43.689 ^b	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	79					

Berdasarkan uji alternatif *Fisher* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, artinya adalah terdapat hubungan antara tingkat religiusitas orangtua dengan status gizi anak.

4.4 Pembahasan

Sampel terbanyak yaitu dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 60 memiliki pengaruh pada hasil penelitian ini. Selain itu, keadaan sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui penghasilan yang dimiliki oleh orang tua, pendidikan keluarga, status pekerjaan, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas keluarga.³⁵ Ditinjau melalui penghasilan orang tua, dari hasil analisis data yang dilakukan pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan memperoleh bahwa penghasilan orang tua didominasi oleh gaji dengan diatas UMR yaitu sejumlah 62 orang (78,5%) sedangkan orang tua dengan penghasilan dibawah UMR sejumlah 17 orang (21,5%). Hal ini didukung oleh Supriasa yang menjelaskan bahwa faktor status gizi anak ditentukan oleh faktor secara langsung dan faktor secara tidak langsung. Pendapatan keluarga merupakan faktor secara tidak langsung pada status gizi anak, artinya pendapatan keluarga merupakan penghasilan dalam jumlah uang yang akan dibelanjakan oleh keluarga dalam bentuk makanan. Maka dari itu, penghasilan orang tua yang dibawah UMR juga dapat membelajarkan anak dengan berbagai bentuk makanan yang memiliki gizi baik.^{36,37,38}

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orangtua memiliki nilai signifikan $0,575 > 0,05$, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami & Andrijanto bahwa nilai Sig. $0,223 > 0,05$ yang artinya adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak di SDN Buncitan Sidoarjo.³⁹ Sebaliknya, Nurul Aziza *et al*, menyatakan terdapat hubungan penghasilan orangtua dengan status gizi anak di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *random sampling*.⁴⁰ Analisis lain yang mungkin adalah kondisi di lapangan di temukan banyak anak yang mengalami gizi kurang walau penghasilan di atas UMR, naiknya harga kebutuhan pokok sekarang mungkin perlu penyusain utk harga UMR yang ditetapkan pemerintah, sehingga perlu di lakukan perubahan regulasi terkait regulasi tersebut, kajian lebih mendalam tentu diperlukan untuk memastikan hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua mengenai gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sejumlah 49 responden (62%) Hasil ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo dimana menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu pengalaman yang mengarah terhadap kecerdasan dan adanya tujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian. Pengetahuan ini merupakan domain yang menjadi hal penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang karena adanya pengalaman yang dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang baik dalam hal kesehatan tentunya akan memberikan manfaat yang baik dalam pencegahan terhadap masalah pada status gizi anak. Pengetahuan akan membentuk sikap orangtua dan akhirnya dapat memenuhi gizi anak dengan baik.³⁶

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vestin, dkk..³³ Kedua penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Sediaoetama bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua mengenai gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap

makanan juga semakin baik, artinya adalah penilaian terhadap makanan tidak menjelaskan mengenai rasa saja melainkan juga memperhatikan yang lainnya termasuk kepada gizi yang terdapat dalam makanan.⁴¹

Religiusitas dapat dinilai melalui kuesioner, observasi, serta wawancara langsung. Pada penelitian ini, religiusitas dinilai menggunakan kuesioner. Berdasarkan dengan tabel 4.3 didapatkan bahwa tingkat religiusitas orangtua di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi sejumlah 62 responden (78,5%) sedangkan dengan tingkat religiusitas yang kurang sejumlah 17 responden (21,5%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat religiusitas orangtua pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,5%. Hal ini sejalan dengan Thoresen & Harris yang menjelaskan bahwa tingkat religiusitas memiliki hubungan dengan kesehatan fisik, dapat dilihat melalui beberapa faktor seperti kesehatan mental, dukungan sosial, dan perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah menunjukkan bahwa adanya kemampuan seseorang untuk menjaga kesehatan yang baik.⁴² Religiusitas orang tua yang baik akan menyebabkan orang tua menjadi tenang dan menjalankan aktifitas kehidupan sertra hidup yaitu dalam rangka pengabdianya kepada pencipta serta orang tua yang bagus agamanya juga akan logis menghadapi masalah kehidupan termasuk bagaimana merawat dan memberi makan anak-anaknya sehingga akan mempengaruhi status gizi anak-anaknya.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas orangtua berhubungan dengan status gizi anak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arslan & Aydemir di Istanbul menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap gizi anak yang dilihat melalui HEI *score* yang merupakan pengukuran kualitas konsumsi pangan yang dilihat berdasarkan pedoman gizi yang ada.^{42,43} walau hasil ini belum dapat sepenuhnya mengungkap religiusitas seseorang secara keseluruhan, karena yang di nilai pada kuesioner hanya terkait dengan ibadah dan bagaimana orang tua mengamalkan ajaran terkait perawatan dan makan dan minum anak secara islami. Ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat penghasilan orang tua dengan status gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.
3. Terdapat hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan status gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.
4. Status gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan paling banyak dengan kategori gizi cukup dengan jumlah 40 anak, sedangkan anak lainnya memiliki kategori obesitas sebanyak 6 anak, kategori *overweight* sebanyak 13 anak, sedangkan dengan gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 20 anak.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi FK UMSU berkaitan dengan gizi dan religiusitas.
2. Bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan guru sebagai informasi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dikatakan belum sempurna dikarenakan adanya keterbatasan pada penelitian yaitu pembahasan pada sosioekonomi, tingkat pengetahuan dan tingkat religiusitas, sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan mengenai analisis faktor yang mempengaruhi status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfin Maskur. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa. *Dirasah J Stud Ilmu dan Manaj Pendidik Islam*. 2019;2(1):28-62. doi:10.29062/dirasah.v2i1.15
2. Ratnasari D, Purniasih L. Status Gizi Dan Pola Konsumsi Makanan Anak Usia. *J Ilm Gizi dan Kesehat (JIGK)*. 2019;1(1):35. Status Gizi, Pola Konsumsi, Anak Sekolah Dasar.
3. Anindhita Purwaningtyas Rahmawati, Indriani AZ, Astuti AP, et al. Melangkitkan Pengetahuan Gizi dan Psikologi: dengan Spiritualisasi Ilmu-ilmu Modern. 2021;(1):1-92.
4. Fitri Kartika R, Fatimah S, Rahfiludin Zen M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Suku Anak Dalam (SAD) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi). *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):752-758.
5. Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Tenaga Kesehatan Jawa Timur. Jurnal Kesehatan AIPTINAKES JATIM. *J Kesehat*. 2019;15(1):1-67.
6. Septiani PE, Sudarma IK, Dibia IK. Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius. *J Pedagog dan Pembelajaran*. 2020;3(2):191. doi:10.23887/jp2.v3i2.25649
7. Sumatera Utara DK. Profil Provinsi Sumatera Utara. *J Ilm Smart*. 2019;III(2):68-80.
8. Kemenkes RI. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Vol 2.; 2021. doi:10.36805/bi.v2i1.301
9. Simatupang R. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadin Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada balita di Desa Lasarabagawu Wilayah Kerja Puskesmas

- Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat Tahun 2019. *J AKRAB JUARA*. 2020;68(1):1-12.
10. Suryani D, Febriyanti E, Utami RY. ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT Sekolah Dasar Binaan Kesehatan FK UMSU. *J Implementa Husada*. 2022;3(1):27-32.
 11. Majestika Septikasari. *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Shendy Amalia, ed.). Cilacap: UNY Press; 2018.
 12. Astuti RK, Sakitri G. HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH The Correlation Between The Social Economic Of Family With The Nutritional Of Children. *Avicenna J Heal Res*. 2018;1(2):13-26.
 13. Zelita Oktarindasarira, Nurul Indah Qariati AW. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara. *J Chem Inf Model*. 2019;11564 LNCS(9):41.
 14. Marini G, Hidayat AAA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Usia 6-14 Bulan di Kabupaten Lamongan. *UM Surabaya*. 2020;(0713028201).
 15. Mustar. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Watampone. *J Suara Kesehat*. 2021;7(1).
 16. Rona Arnisa, Khairunnas DCN, Darmawan MD. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *J Jurmakemas*. 2022;2(1):85.
 17. Eka P. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR J Manaj Pendidik Islam*. 2017;5(1):116-131.
 18. E Wahyuningsih. Status Gizi. *Repos Unimus*. 2018:5-14.

19. Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq AV. *Gizi Anak Dan Remaja*. 2nd ed. Depok: RajaGrafindo Persada; 2020.
20. Wahyuni C. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. STRADA PRESS; 2018.
21. Amalina N. Hubungan Asupan Protein Karbohidrat Dan Konsumsi Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Kuala Terusan Tahun 2020. *Repos Univ Pahlawan*. 2020.
22. El Hafiz S, Aditya Y. Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi. *Indones J Psychol Relig*. 2021;1(1):1-22. doi:10.24854/ijpr428
23. Suryani D, Siregar PP. Original Article Religiosity and Obedience Health Protocols Covid-19 : a Positive Correlation in Medan-North Sumatera. *Bul Farmatera*. 2021;6(3):195-204.
24. Tey SE, Park MSA, Golden KJ. Religiosity and Healthy Lifestyle Behaviours in Malaysian Muslims: The Mediating Role of Subjective Well-Being and Self-Regulation. *J Relig Health*. 2018;57(6):2050-2065. doi:10.1007/s10943-017-0420-2
25. Iswati I. Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa. *At-Tajdid J Pendidik dan Pemikir Islam*. 2019;2(01):58-71. doi:10.24127/att.v2i01.859
26. Erike Anggraini. Hubungan Religiusitas Terhadap etos Kerja dan Produktifitas Karyawan. *Repos RadenFatah*. 2017:22-68.
27. M Habibi. Religiusitas. *Repos RadenFatah*. 2021;15(2):1-23.
28. Alghifari A, Adliyah AMD, Pamungkas MI, Pikiran T. Implikasi Pendidikan QS. Ar-Rum 21 terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah. *Spes Pros Pendidik Agama Islam*. 2019;5(2):225-231.
29. Iskandar SF, Saepudin A, Sobarna A. Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an

- Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *J Ris Pendidik Agama Islam*. 2021;1(1):63-70. doi:10.29313/jrpai.v1i1.223
30. Ismail H. SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233). *J At-Tibyan J Ilmu Alquran dan Tafsir*. 2018;3(1):69. doi:10.32505/tibyan.v3i1.478
 31. Arif Wicaksana D, Hida Nurriska R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *J Ilm Kesehat Masy*. 2019;11:35-47.
 32. Kusnendi. Uji Model Pengukuran Korelasi Item Total dan Koefisien Alpha Cronbach. *Prodi Pendidik Ekon Fak Pendidik Ekon dan Bisnis*. 2020:171-182.
 33. Vestine, V dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun. *J Kesehat*. 2021;9(1):9-14.
 34. Tam & Tumala. An application of the AHP in vendor selection of a telecommunications system. *Omega, Int J Manag Sci*. 2020.
 35. Moehji. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bharata Niaga Media; 2020.
 36. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Citra; 2019.
 37. Sampouw N. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Koda Manado. *Klabat J Nurs*. 2021.
 38. Astuti RK. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Avicenna J Heal Res*. 2018.
 39. Islami, AR, Andrijanto D. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa SDN Buncitan Sidoarjo). *J Pendidik Olahraga dan Kesehat*. 2020.

40. Aziza NA, Mil S. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age J Ilm Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2021;6(3):109-120. doi:10.14421/jga.2021.63-01
41. Sediaoetama. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat; 2020.
42. Thoresen, CE, Harris A. Spirituality and Health : What's the Evidence and What's Needed? *Ann Behave Med*. 2020.
43. Arslan M AI. The Relationship Between Religious Perceptions and Nutrition; The Case of Istanbul Center. *Med J West Black Sea*. 2020:91-99.
44. Diana N, Mahudin M, Noor NM, Dzulkifli MA, Shari N. Religiosity among Muslims : A Scale Development and Validation Study Religiusitas pada Muslim : Pengembangan Skala dan Validasi Studi. 2019;20(2):109-120. doi:10.7454/mssh.v20i2.3492
45. Hamid HA. Religiosity scale development. 2019. doi:10.1108/JIMA-11-2016-0087

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis

Data Pribadi

Nama : Putri Sekar Mutiara
Tempat tanggal lahir : Medan, 14 Juni 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karya Bakti No. 34 Teladan Barat Medan Kota
Nomor telepon : 081273848751
Email : putrisekarmutiara46@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. SD Negeri 030306 Barisan Nauli Sidikalang
2. SMP Negeri 1 Sidikalang
3. MAN Dairi
4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 2. Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Nama : Putri Sekar Mutiara
NPM : 1908260048
Alamat : Jalan Karya Bakti No. 34 Teladan Barat
Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan

Peneliti adalah mahasiswi program S1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saudara dan saudari telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian kuesioner. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, khususnya orang tua siswa – siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah Medan tentang faktor yang dapat mempengaruhi status gizi. Segera informasi yang saudara berikan akan sepenuhnya digunakan hanya di penelitian ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Silahkan bertanya kepada peneliti apabila ada yang belum jelas. Setelah memahami berbagai hal di penelitian ini, diharapkan kepada saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Medan, 2023

Peneliti,

Putri Sekar Mutiara

Lampiran 3. Lembar *Informed Consent***SURAT PERSETUJUAN IKUT DALAM PENELITIAN***(informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanggal pemeriksaan :

Setelah mendapat keterangan secara terperinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan” dan setelah mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini, maka dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan ikut dalam penelitian ini.

Yang bersangkutan

Peneliti

()

(Putri Sekar Mutiara)

Lampiran 4. Kuesioner

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan

Tabel Demografi

<i>Variabel</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>
Usia	< 30 tahun	
	30 – 50 tahun	
	50 – 60 tahun	
	> 60 tahun	
Pendidikan	SD	
	SMP	
	SMA	
	Kuliah	
Status pekerjaan	Pegawai negeri	
	Pegawai swasta	
	Wiraswasta	
	TNI / POLRI	
	Petani	
	Guru	
	Ibu PKK	
Penghasilan	> Rp. 2.710.493 (UMR Kota Medan)	
	< Rp. 2.710.493 (UMR Kota Medan)	

Kuesioner pengetahuan gizi

No.	Pernyataan	(√)	
1.	Saya makan buah dan sayur karena mengandung vitamin dan serat	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
2.	Saya makan nasi setiap hari karena mengandung karbohidrat yang bagus untuk tubuh	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
3.	Saya makan tahu dan tempe sebagai sumber protein	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
4.	Makanan dan minuman manis mengandung tinggi kalori	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
5.	Saya mengonsumsi bayam, telur dan hati ayam sebagai sumber zat besi	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
6.	Saya tinggal di lingkungan yang bersih	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
7.	Anak harus makan 3 kali sehari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	

		1. Sangat tidak setuju	
8.	Anak rutin minum susu setiap hari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
9.	Anak harus makan buah dan sayur yang beragam setiap hari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
10.	Anak harus minum air putih minimal 4 gelas sehari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
11.	Anak harus bergerak minimal 1 jam dalam sehari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
12.	Anak harus mandi dan gosok gigi 2 kali sehari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
13.	Anak harus mencuci tangan setelah memegang benda kotor	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
14.	Anak mengkonsumsi garam beryodium untuk mencegah penyakit gondok	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	

15.	Saya mengganti variasi makanan apabila anak tidak nafsu makan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	

Kuesioner *Religiosity Scale*

(Modifikasi Diana, Mahudin, Noor, Dzulkifli, & Shari, 2016 dan Hamid, 2019)⁴⁴


Kuesioner Religiusitas

No.	Pernyataan		(√)
1.	Saya membaca Al – Qur’an 1 Juz setiap hari	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
2.	Saya melakukan sholat qiyamulail 3x seminggu	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
3.	Saya menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
4.	Saya makan dan minum tidak berlebihan dan memperhatikan kualitas kehalalan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
5.	Saya selalu bersyukur dengan rezeki yang telah saya dapat	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
6.	Saya menyusui anak sampai umur 2 tahun	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	

7.	Saya menyapih anak saya dengan gizi yang baik	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
8.	Selama hamil saya mendapatkan asupan makanan yang cukup	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
9.	Saya mengajari anak untuk membaca bismillah saat makan dan Alhamdulillah setelah makan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
10.	Saya mengajari anak untuk menjaga tubuh dengan makan dan minum yang telah Allah ciptakan untuk manusia	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
11.	Saya mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
12.	Saya mengajari anak makan dengan tangan kanan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	
13.	Saya mengajarkan anak untuk makanan yang halal lagi baik	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	

14.	Saya mengajari anak untuk tidak berlebihan dalam makan	4. Sangat setuju	
		3. Setuju	
		2. Tidak setuju	
		1. Sangat tidak setuju	

Lampiran 5. Ethical Clearance



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 990/KEPK/FKUMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Putri Sekar Mutiara
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara


Denqan Judul
Title


"ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN"
"ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING NUTRITIONAL STATUS IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL, MEDAN CITY"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.


Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Februari 2023 sampai dengan tanggal 04 Februari 2024
The declaration of ethics applies during the periode February' 04, 2023 until February' 04, 2024



Medan, 04 Februari 2023
 Ketua

 Dr. dr. Nurtadly, MKT

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 391/II.3.AU/UMSU-08/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 06 Sya'ban 1444 H
27 Februari 2023 M

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD 19 Muhammadiyah Kota Medan
di
Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Putri Sekar Mutiara
NPM : 1908260048
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb







dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Pertinggal

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian

	MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH SD MUHAMMADIYAH 19	
	SS : 102076009052 NSB : 0041618003037 NPSN : 10210695 CABANG MEDAN DENAI DAERAH KOTA MEDAN <i>Jl. PancasilaGg. SekolahTelp. (061) 7323731 Medan 20226</i>	
<hr/>		
Nomor	: 126/Ket/IV.4/A/2023	Medan, 13 Maret 2023
Hal	: Balasan Izin Penelitian	Kepada Yth,
		Dekan
		Fakultas Kedokteran UMSU
		Di Medan
<hr/>		
Dengan Hormat, Berdasarkan surat masuk No.391/II.3.AU/UMSU-08/F/2023 Tanggal 27 Februari 2023 mengenai Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini saya memberikan izin untuk melakukan Penelitian SD Muhammadiyah 19 Medan kepada :		
Nama	: Putri Sekar Mutiara	
NPM	: 1908260048	
Semester	: VII (Tujuh)	
Fakultas	: Kedokteran	
Jurusan	: Pendidikan Dokter	
Judul	: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan	
Demikianlah surat ini saya sampaikan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.		
Hormat Saya , Kepala SD Muhammadiyah 19  Endang Wahyuni Iqbal,ST		

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SD MUHAMMADIYAH 19
 SS : 102076009052 NSB : 0041618003037 NPSN : 10210695
 CABANG MEDAN DENAI DAERAH KOTA MEDAN
 Jl. PancasilaGg. SekolahTelp. (061) 7323731 Medan 20226

SURAT KETERANGAN
Nomor : 130/KET/IV.4/A/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Medan, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK-UMSU) :

Nama	: Putri Sekar Mutiara
NPM	: 1908260048
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Kedokteran
Jurusan	: Pendidikan Dokter

Benar telah selesai melakukan penelitian di SD Muhammdiyah 19 Medan. Adapun judul yang dibawa adalah **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 April 2023
 Kepala SD Muhammadiyah 19



Endang Wahyuni Iqbal, ST

Lampiran 9. Dokumentasi



Lampiran 10. Hasil Uji

Frequencies Table

Pengetahuan Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	49	62.0	62.0	62.0
	Kurang	30	38.0	38.0	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Religiusitas Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	21.5	21.5	21.5
	Kurang	62	78.5	78.5	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Status Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Obesitas	6	7.6	7.6	7.6
	Overweight	13	16.5	16.5	24.1
	Gizi Cukup	40	50.6	50.6	74.7
	Gizi Kurang	19	24.1	24.1	98.7
	Gizi Buruk	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 Tahun	9	11.4	11.4	11.4
	30 - 50 Tahun	64	81.0	81.0	92.4
	50 - 60 Tahun	6	7.6	7.6	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	8.9	8.9	8.9
	SMP	20	25.3	25.3	34.2
	SMA	45	57.0	57.0	91.1
	Kuliah	7	8.9	8.9	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	14	17.7	17.7	17.7
	Wiraswasta	44	55.7	55.7	73.4
	Petani	2	2.5	2.5	75.9

Tidak Bekerja / Pensiun	19	24.1	24.1	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Crosstabulation (Tabulasi Silang)

Pengetahuan Ibu * Status Gizi Crosstabulation

		Status Gizi					
		Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang	Gizi Buruk	
Pengetahuan Ibu	Tinggi	Count	3	11	31	3	1
		Expected Count	3.7	8.1	24.8	11.8	.6
		% within Pengetahuan Ibu	6.1%	22.4%	63.3%	6.1%	2.0%
	Kurang	Count	3	2	9	16	0
		Expected Count	2.3	4.9	15.2	7.2	.4
		% within Pengetahuan Ibu	10.0%	6.7%	30.0%	53.3%	0.0%
	Total	Count	6	13	40	19	1
		Expected Count	6.0	13.0	40.0	19.0	1.0
		% within Pengetahuan Ibu	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	1.3%

Penghasilan * Status Gizi Crosstabulation

			Status Gizi			
			Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang
Penghasilan	Diatas UMR (> Rp. 2.710.493)	Count	0	2	9	6
		Expected Count	1.3	2.8	8.6	4.1
		% within Penghasilan	0.0%	11.8%	52.9%	35.3%
	Dibawah UMR (< Rp. 2.710.493)	Count	6	11	31	13
		Expected Count	4.7	10.2	31.4	14.9
		% within Penghasilan	9.7%	17.7%	50.0%	21.0%
Total	Count	6	13	40	19	
	Expected Count	6.0	13.0	40.0	19.0	
	% within Penghasilan	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	

Religiusitas * Status Gizi Crosstabulation

		Status Gizi					Total	
		Obesitas	Overweight	Gizi Cukup	Gizi Kurang	Gizi Buruk		
Religiusitas	Tinggi	Count	5	12	0	0	0	17
		Expected Count	1.3	2.8	8.6	4.1	.2	17.0
		% within Religiusitas	29.4%	70.6%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	Kurang	Count	1	1	40	19	1	62
		Expected Count	4.7	10.2	31.4	14.9	.8	62.0
		% within Religiusitas	1.6%	1.6%	64.5%	30.6%	1.6%	100.0%
	Total	Count	6	13	40	19	1	79
		Expected Count	6.0	13.0	40.0	19.0	1.0	79.0
		% within Religiusitas	7.6%	16.5%	50.6%	24.1%	1.3%	100.0%

Uji Alternatif Fisher

Chi-Square Tests Pengetahuan * Status Gizi Anak

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	25.108 ^a	4	.000	.000		
Likelihood Ratio	26.195	4	.000	.000		
Fisher's Exact Test	24.635			.000		
Linear-by-Linear Association	6.352 ^b	1	.012	.011	.007	.004
N of Valid Cases	79					

Chi-Square Tests Penghasilan * Status Gizi Anak

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	3.370 ^a	4	.498	.524		
Likelihood Ratio	4.764	4	.312	.366		
Fisher's Exact Test	2.998			.575		
Linear-by-Linear Association	2.310 ^b	1	.129	.160	.084	.041
N of Valid Cases	79					

Chi-Square Tests
Religiusitas * Status Gizi Anak

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	68.600 ^a	4	.000	.000		
Likelihood Ratio	69.821	4	.000	.000		
Fisher's Exact Test	62.268			.000		
Linear-by-Linear Association	43.689 ^b	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	79					

Lampiran 11. Artikel Penelitian

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN

Putri Sekar Mutiara¹, Des Suryani², Nurcahaya Sinaga³, Yulia Afrina
Nasution⁴

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Departemen Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁴Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

putrisekarmutiara46@gmail.com¹, dessuryani@umsu.ac.id²,
sinaganurcahaya8@gmail.com³, yuliadokter@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendahuluan: Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan seorang anak. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi masalah gizi di Indonesia balita kurang gizi sebanyak 17,7% yang terbagi atas gizi buruk 3,9% serta gizi kurang 13,8%. Sedangkan prevalensi masalah gizi di kota Medan yaitu gizi kurang sebanyak 4% dengan berat badan tidak seimbang dengan usia. Berbagai Faktor mungkin mempengaruhi kondisi gizi ini seperti faktor sosioekonomi, tingkat pengetahuan dan tingkat religiusitas orangtua, namun faktor manakah yang paling dominan yang menjadi penyebab gizi kurang perlu dipastikan agar dapat dilakukan upaya penyelesaian masalah berdasarkan data. **Metode Penelitian:** Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *study cross sectional* ini dilakukan melalui survey kepada orangtua siswa-siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan orang tua memiliki nilai signifikan $0,575 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak, tingkat pengetahuan memiliki nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan dengan status gizi anak, dan tingkat religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan dengan status gizi anak. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dengan status gizi anak serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan religiusitas orang tua dengan status gizi anak di SD Muhammadiyah 19 Kota Medan.

Kata Kunci: Sosioekonomi, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Religiusitas, Status Gizi.

ABSTRACT

Introduction: Nutrition is a very important part in the process of growth and development, which is closely related to the health and intelligence of a child. Based on data from Riskesdas in 2018, the prevalence of nutritional problems in Indonesia, namely malnutrition, is 17.7% which is divided into 3.9% malnutrition and 13.8% malnutrition. While the prevalence of nutritional problems in the city of Medan is malnutrition as much as 4% with body weight that is not balanced with age. Various factors may influence this nutritional condition such as socioeconomic factors, level of knowledge and level of religiosity of parents, but which factor is the most dominant cause of undernutrition needs to be ascertained so that efforts to solve problems based on data can be made. **Research Method:** A qualitative descriptive study using a cross-sectional study was conducted through a survey of parents of students at Muhammadiyah 19 Elementary School in Medan City using a questionnaire. **Results:** The results showed that parents' income had a significant value of $0.575 > 0.05$, meaning that there was no relationship between parental income and children's nutritional status, level of knowledge had a p value = $0.000 < 0.05$, meaning that it had a relationship with children's nutritional status, and the level of religiosity has a significant value of $0.000 < 0.05$, meaning that it has a relationship with the nutritional status of children. **Conclusion:** There is no relationship between parental income and children's nutritional status and there is a relationship between the level of knowledge and religiosity of parents and the nutritional status of children at Muhammadiyah 19 Elementary School in Medan City.

Keywords: Socioeconomic, Level of Knowledge, Level of Religiosity, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Sangatlah penting untuk memperhatikan perkembangan anak, seperti jasmani, rohani serta kejiwaannya. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan masalah gizi. Gizi merupakan bagian yang sangat penting pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik tercapai ketika tubuh memperoleh zat-zat gizi cukup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik serta perkembangan otaknya. Perhatian dari orang tua dalam proses tumbuh kembang seorang anak di usia balita sangat di perlukan, fakta menunjukkan bahwa gizi kurang yang terjadi pada masa pertumbuhan bersifat permanen, tidak dapat pulih kembali (*irreversible*).^{1,2}

Pemerintah telah melakukan upaya dalam mengentaskan gangguan gizi yang meliputi screening gizi, promosi kesehatan tentang gizi. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi masalah gizi di Indonesia yaitu balita kurang gizi sebanyak 17,7% yang terbagi atas gizi buruk 3,9% serta gizi kurang 13,8%. Sedangkan prevalensi masalah gizi di kota Medan yaitu gizi kurang sebanyak 4% dengan berat badan tidak seimbang dengan usia. Permasalahan gizi kurang harus segera diatasi & ditangani. Apabila penanganannya lambat, akan menambah prevalensi gizi kurang di suatu daerah.^{3,4,5}

SD Muhammadiyah 19 Medan merupakan salah satu sekolah di kota Medan yang memiliki lebih kurang 100 siswa, studi pendahuluan didapatkan 1,1% siswa gizi buruk,

18,8% siswa gizi kurang, 10% gizi sedang, 53,3% siswa gizi normal, 26,6 % siswa overweight, sedangkan kasus anak berperawakan pendek 32,6%.⁶

Berbagai faktor bisa mempengaruhi status gizi seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan, pendidikan orang tua, serta religiusitas orang tua.⁷ Studi terdahulu menyatakan bahwa ekonomi yang kurang memiliki hubungan dengan status gizi pada anak. Dimana ekonomi berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan asupan makanan anaknya.⁸ Lingkungan yang kotor juga akan berpengaruh terhadap kejadian penyakit yang dapat menghambat proses pencernaan sehingga dapat menyebabkan permasalahan gizi.⁹ Pengetahuan ibu tentang kesehatan erat kaitannya dengan pendidikan. Religiusitas merupakan suatu alat ukur yang dapat menentukan seberapa taat seseorang menjalankan perintah agamanya dalam kesehariannya.¹⁰ Berbagai penelitian telah membuktikan tentang hubungan status gizi, dengan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang tua. Sejauh ini peneliti belum menemukan jurnal ataupun artikel ilmiah yang menyatakan secara langsung bahwa religiusitas orang tua dapat mempengaruhi status gizi seorang anak. Tingginya angka kasus masalah gizi di Indonesia dan Medan pada khususnya menyebabkan peneliti tertarik mengkaji faktor apakah yang dominan yang menjadi penyebab kejadian ini.

METODE

Penelitian ini dibuat secara deskriptif kualitatif menggunakan studi cross sectional yang dilakukan dari bulan November 2022 sampai Maret 2023 melalui survey kepada orang tua siswa-siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan. Pertemuan pertama memberi *inform consent*. Pertemuan kedua mengukur status gizi. Pertemuan ketiga memberi lembar kuesioner. Pertemuan keempat pengumpulan kuesioner. Kuesioner disebar kepada orang tua siswa-siswi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan dengan menggunakan selebaran kertas. Kuesioner ini diisi oleh 79 orang tua sesuai dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Kuesioner disusun berdasarkan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua dan religiusitas orang tua. Kuesioner disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian. Pada bagian pertama berisi data demografi karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, status pekerjaan, dan penghasilan. Pada bagian kedua berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan orang tua dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada bagian ketiga berisi 14 pertanyaan tentang religiusitas orang tua dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *pearson product*, dapat dikatakan valid apabila

nilai *r* tabel lebih kecil dari *r* hitung. Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach alpha* (>0.60). Pada analisis data, pengetahuan orang tua dianggap baik apabila nilai pengetahuan melebihi *cut off point* >51 , sedangkan pada religiusitas dianggap baik apabila nilai melebihi *cut off poin* >47 .

HASIL

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah (%)	Mean + Standar Deviasi	t/F	P
Jenis Kelamin Orang Tua				
Laki-laki	19 (24,1)			
Perempuan	60 (75,9)	0.75 ± 0.43	-1.349	0.182
Total	79 (100,0)			
Usia Orang tua				
< 30 Tahun	9 (11,4)			
30 – 50 Tahun	64 (81,0)	1.96 ± 0.43	-0.845	0.401
50 – 60 Tahun	6 (7,6)			
Total	79 (100,0)			
Pendidikan Terakhir Orang tua				
SD	7 (8,9)			
SMP	20 (34,2)			
SMA	45 (57,0)	2.65 ± 0.76	-0.675	0.502
Kuliah	7 (8,9)			
Total	79 (100,0)			
Pekerjaan				
Pegawai Swasta	14 (17,7)			
Wiraswasta	44 (55,7)	2.32 ± 1.03	1.075	0.286
Petani	2 (2,5)			
Tidak Bekerja/Pensiun	19 (24,1)			

Total	79 (100,0)
-------	---------------

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik dari jenis kelamin orang tua siswa yang diteliti didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah 60 orang (75,9%), dengan usia responden terbanyak dengan usia 30 – 50 tahun yaitu berjumlah 64 orang (81%). Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 45 orang (57%). Dengan pekerjaan yang dominan yaitu wiraswasta sebanyak 44 orang (55,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Penghasilan Orang Tua	N	%
Diatas UMR (> Rp. 2.710.493)	62	78,5
Dibawah UMR (< Rp. 2.710.493)	17	21,5
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan penghasilan orang tua pada peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 kota Medan didominasi dengan penghasilan diatas UMR sejumlah 62 orang (78,5%) dengan demikian rata-rata ekonomi orang tua siswa adalah menengah keatas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Kota Medan

Status Gizi	N	%
<i>Obesitas</i>	6	7,59
<i>Overweight</i>	13	16,45
Gizi Cukup	40	50,63

Gizi Kurang	19	24,05
Gizi Buruk	1	1,26
Total	79	100,0

Tabel 3. menunjukkan gizi peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 kota Medan terbanyak pada status gizi cukup yaitu berjumlah 40 anak (50,63%) diikuti dengan status gizi kurang sebanyak 19 anak (24,05%), status gizi *overweight* 13 anak (16,45%), status gizi obesitas 6 anak (7,59%), dan status gizi anak yang buruk berjumlah 1 anak (1,26%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orangtua

Tingkat Pengetahuan Orangtua	N	%
Pengetahuan Tinggi	49	62
Pengetahuan Kurang	30	38
Total	79	100,0

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada orangtua mengenai gizi anak didominasi oleh tingkat pengetahuan orangtua yang tinggi yaitu berjumlah 49 orang (62%). Diikuti dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (38%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusitas Orangtua

Tingkat Religiusitas Orangtua	N	%
Religiusitas Tinggi	62	78,5
Religiusitas Kurang	17	21,5
Total	79	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa tingkat religiusitas orangtua didominasi oleh tingkat religiusitas orangtua yang tinggi yaitu berjumlah 62 orang (78,5%) diikuti dengan tingkat

religiusitas yang kurang sebanyak 17 orang (21,5%).

Hubungan Penghasilan, Pengetahuan dan Religiusitas Orangtua dengan Status Gizi Anak

Model	B	P (sig.)
Penghasilan Orang tua dengan Status Gizi Anak		
Fisher's Exact Test	2.998	.575
Pengetahuan Orang tua dengan Status Gizi Anak		
Fisher's Exact Test	24.635	.000
Religiusitas Orang tua dengan Status Gizi Anak		
Fisher's Exact Test	62.268	.000

Uji alternatif *Fisher* pada tingkat penghasilan orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,575 > 0,05$, dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara penghasilan orangtua dengan status gizi anak. Lebih lanjut pada uji alternatif *Fisher* yang dilakukan pada tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan kata lain terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua dengan status gizi anak. Sedangkan, uji alternatif *Fisher* pada tingkat religiusitas orang tua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat religiusitas orangtua dengan status gizi anak.

PEMBAHASAN

Ditinjau melalui penghasilan orang tua, dari hasil analisis data yang dilakukan pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan memperoleh bahwa penghasilan orang tua didominasi oleh gaji dengan diatas UMR sejumlah 62 orang

sedangkan orang tua dengan penghasilan dibawah UMR sejumlah 17 orang. Hal ini didukung oleh Supriasa yang menjelaskan bahwa faktor status gizi anak ditentukan oleh faktor secara langsung dan faktor secara tidak langsung. Pendapatan keluarga merupakan faktor secara tidak langsung pada status gizi anak, artinya pendapatan keluarga merupakan penghasilan dalam jumlah uang yang akan dibelanjakan oleh keluarga dalam bentuk makanan. Maka dari itu, penghasilan orang tua yang dibawah UMR juga dapat membelajarkan anak dengan berbagai bentuk makanan yang memiliki gizi baik.^{11,12,13}

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orangtua memiliki nilai signifikan $0,575 > 0,05$, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami & Andrijanto bahwa nilai Sig. $0,223 > 0,05$ yang artinya adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat penghasilan orangtua dengan status gizi anak di SDN Buncitan Sidoarjo.¹⁴ Sebaliknya, Nurul Aziza *et al*, menyatakan terdapat hubungan penghasilan orang tua dengan status gizi anak di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *random sampling*.¹⁵ Analisis lain yang mungkin adalah kondisi di lapangan di temukan banyak anak yang mengalami gizi kurang walau penghasilan di atas UMR, naiknya harga kebutuhan pokok sekarang mungkin perlu penyusuaian utk harga UMR yang ditetapkan pemerintah,

sehingga perlu di lakukan perubahan regulasi terkait nilai UMR tersebut, kajian lebih mendalam tentu diperlukan untuk memastikan hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua mengenai gizi anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sejumlah 49 responden (62%) Hasil ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu pengalaman yang mengarah terhadap kecerdasan dan adanya tujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian. Pengetahuan ini merupakan domain yang menjadi hal penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang karena adanya pengalaman yang dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang baik dalam hal kesehatan tentunya akan memberikan manfaat yang baik dalam pencegahan terhadap masalah pada status gizi anak. Pengetahuan akan membentuk sikap orangtua dan akhirnya dapat memenuhi gizi anak dengan baik.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua menunjukan hubungan yang signifikan dengan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vestin, dkk.¹⁶ Kedua penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Sediaoetama bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua mengenai gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan juga semakin baik, artinya adalah penilaian terhadap makanan tidak menjelaskan mengenai rasa saja melainkan juga memperhatikan yang lainnya

termasuk kepada gizi yang terdapat dalam makanan.¹⁷

Religiusitas dapat dinilai melalui kuesioner, observasi, serta wawancara langsung. Pada penelitian ini, religiusitas dinilai menggunakan kuesioner. Didapatkan bahwa tingkat religiusitas orangtua di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi sejumlah 62 responden sedangkan dengan tingkat religiusitas yang kurang sejumlah 17 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat religiusitas orangtua pada kategori tinggi yaitu sebesar 78,5%. Hal ini sejalan dengan Thoresen & Harris yang menjelaskan bahwa tingkat religiusitas memiliki hubungan dengan kesehatan fisik, dapat dilihat melalui beberapa faktor seperti kesehatan mental, dukungan sosial, dan perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah menunjukkan bahwa adanya kemampuan seseorang untuk menjaga kesehatan yang baik.¹⁸ Religiusitas orang tua yang baik akan menyebabkan orang tua menjadi tenang dan menjalankan aktifitas kehidupan sertra hidup yaitu dalam rangka pengabdianya kepada pencipta serta orang tua yang bagus agamanya juga akan logis menghadapi masalah kehidupan termasuk bagaimana merawat dan memberi makan anak-anaknya sehingga akan mempengaruhi status gizi anak-anaknya.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas orangtua berhubungan dengan status gizi anak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arslan & Aydemir di Istanbul menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh

terhadap gizi anak yang dilihat melalui HEI *score* yang merupakan pengukuran kualitas konsumsi pangan yang dilihat berdasarkan pedoman gizi yang ada.^{18,19}

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan orangtua dan tingkat religiusitas orangtua ada kaitannya dengan status gizi anak, hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan adanya kemampuan orang tua untuk mengetahui dan meningkatkan wawasan guna menjaga kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfin Maskur. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa. *Dirasah J Stud Ilmu dan Manaj Pendidik Islam*. 2019;2(1):28-62. doi:10.29062/dirasah.v2i1.15
2. Ratnasari D, Purniasih L. Status Gizi Dan Pola Konsumsi Makanan Anak Usia. *J Ilm Gizi dan Kesehat (JIGK)*. 2019;1(1):35. Status Gizi, Pola Konsumsi, Anak Sekolah Dasar.
3. Sumatera Utara DK. Profil Provinsi Sumatera Utara. *J Ilm Smart*. 2019;III(2):68-80.
4. Kemenkes RI. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Vol 2.;2021.doi:10.36805/bi.v2i1.301
5. Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Tenaga Kesehatan Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan AIPTINAKES JATIM. J Kesehat*. 2019;15(1):1-67.
6. Anindhita Purwaningtyas Rahmawati, Indriani AZ, Astuti AP, et al. Melangkitkan Pengetahuan Gizi dan Psikologi: dengan Spiritualisasi Ilmu-ilmu Modern. 2021;(1):1-92.
7. Fitri Kartika R, Fatimah S, Rahfiludin Zen M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Suku Anak Dalam (SAD) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi). *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):752-758.
8. Septiani PE, Sudarma IK, Dibia IK. Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius. *J Pedagog dan Pembelajaran*. 2020;3(2):191. doi:10.23887/jp2.v3i2.25649
9. Simatupang R. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadin Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada balita di Desa Lasarabagawu Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat Tahun 2019. *J AKRAB JUARA*.2020;68(1):1-12.
10. Suryani D, Febriyanti E, Utami RY. ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT Sekolah Dasar Binaan Kesehatan FK UMSU. *J Implementa Husada*. 2022;3(1):27-32.
11. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Citra; 2019.
12. Sampouw N. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Koda Manado. *Klabat J Nurs*. 2021.
13. Astuti RK. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Avicenna J Heal Res*. 2018.
14. Islami, AR, Andrijanto D. Hubungan Pendapatan Orang Tua

- dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa SDN Buncitan Sidoarjo). *J Pendidik Olahraga dan Kesehatan*. 2020.
15. Aziza NA, Mil S. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age J Ilm Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2021;6(3):109-120.
doi:10.14421/jga.2021.63-01
 16. Vestine, V dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun. *J Kesehatan*. 2021;9(1):9-14.
 17. Sediaoetama. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat; 2020.
 18. Thoresen, CE, Harris A. Spirituality and Health : What's the Evidence and What's Needed? *Ann Behave Med*. 2020.
 19. Arslan M AI. The Relationship Between Religious Perceptions and Nutrition; The Cas of Istanbul Center. *Med J West Black Sea*. 2020:91-99.